

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah kunci kemajuan sebuah Bangsa. Pendidikan dapat mengantarkan Bangsa Indonesia dari negara berkembang menjadi negara maju. Salah satu komponen pendidikan adalah pembelajaran sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diberikan di Sekolah dasar. Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk memahami alam sekitar secara ilmiah dan untuk mengembangkan kompetensi siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu pembelajaran IPA di Sekolah dasar dapat diarahkan untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Hasil observasi di SDN Menteng Atas 14 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan pada pembelajaran IPA di kelas VB menunjukkan bahwa a) pembelajaran di kelas menggunakan model konvensional b) kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran di kelas belum melibatkan siswa secara aktif dalam memperoleh pengetahuan. Hasil

tersebut berimplikasi pada hasil belajar IPA yang siswa masih kurang, yaitu masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (7,5) yaitu sebanyak 10 siswa masih memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Proses pembelajaran dengan metode ceramah menyebabkan siswa merasa bosan dan malas belajar. Informasi yang diberikan pada proses belajar mengajar dengan metode ceramah cenderung dilupakan siswa karena tidak semua siswa memiliki daya ingat yang tajam. Oleh karena itu diperlukannya model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan siswa berpartisipasi secara aktif dalam membangun pengetahuan sehingga diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa.

Para ahli mengembangkan berbagai model pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang dikembangkan salah satunya dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme dari Piaget menggunakan kegiatan *hands-on* atau pembelajaran yang disertai interaksi secara langsung, baik dengan lingkungan fisik, guru, maupun siswa lainnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir bagi siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar IPA.

Model *Learning Cycle 5E* terdiri dari lima fase. Setiap fase dalam *Learning Cycle 5E* akan saling berkaitan sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti materi. Aktifitas pembelajaran dalam *Learning Cycle 5E* menggunakan pendekatan *student center*, yaitu proses pembelajaran

lebih banyak ditentukan oleh siswa, sehingga pembelajaran tersebut akan lebih mengaktifkan siswa. Dalam proses pembelajaran IPA di sekolah, menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Model *Learning Cycle 5E* merupakan model yang berlandaskan teori konstruktivisme karena pada fase *exploration* siswa membangun pengetahuannya sendiri dalam pemikiran berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung yang di rasakan.

Menurut Lobarch dalam Wena model *Learning Cycle 5E* memiliki 5 tahap yaitu tahap pembangkitan minat, tahap eksplorasi, tahap penjelasan, tahap elaborasi dan tahap evaluasi.<sup>1</sup> Tahap pertama guru membangkitkan dan mengembangkan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan. Tahap kedua siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok kecil. Tahap ketiga guru menjelaskan suatu konsep dengan konsep pemikiran sendiri. Tahap keempat siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks berbeda.

---

<sup>1</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 171.

Tahap Kelima evaluasi guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Learning Cycle 5e*, yaitu sebagai upaya untuk peningkatan hasil belajar IPA siswa. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN SDN Menteng Atas 14 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan analisis masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang perlu dikaji antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V di SDN Menteng Atas 14 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dalam pembelajaran IPA?
2. Model pembelajaran apakah yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa?
3. Bagaimana model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa?

## **C. Pembatasan Fokus dan Penelitian**

Mengingat banyaknya permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, peneliti tidak akan mengkaji seluruh permasalahan dalam penelitian ini,

peneliti hanya terbatas pada kajian “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Cahaya dan Sifatnya Melalui Model *Learning Cycle 5E* pada siswa kelas V SDN Menteng Atas 14 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah tersebut maka perumusan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses penerapan model *Learning Cycle 5E* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Menteng Atas 14 Pagi Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada materi Cahaya dan Sifat-sifatnya kelas V di SDN Menteng Atas 14 Pagi Jakarta Selatan?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis, manfaat itu antara lain:

##### **1. Secara Teoretis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan pemikiran yang bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan pada pendidikan khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
- b. Bagi Guru memberikan masukan yang berharga mengenai penerapan model *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran IPA dan memberikan gambaran untuk memodifikasi suatu model pembelajaran yg sudah ada.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah dan menciptakan siswa yang lebih berkualitas.
- d. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian khususnya mengenai penggunaan model *learning cycle 5E* pada pembelajaran IPA.
- e. Bagi peneliti lain memberikan gambaran mengenai penggunaan model *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan hasil belajar dan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.